



Warga Curhat ke DPRD Kota Jogja Selama TPST Piyungan Ditutup

Ciptakan Budaya Memilah Sampah di Lingkungan Warga



BUTUH SOLUSI: Tumpukan sampah terlihat di beberapa tepi jalan di Kota Jogja selama TPST Piyungan ditutup.

Penutupan TPST Piyungan selama 1,5 bulan membuat banyak pihak terkejut. Rasa keaget itu juga dirasakan masyarakat Kota Jogja. Sebab, selama TPST Piyungan ditutup ada tiga daerah yang terdampak. Selain Kota Jogja, hal sama dirasakan warga tetangga, Kabupaten Sleman dan Bantul.

"BEGITU ada surat edaran TPST Piyungan ditutup masyarakat heboh. Banyak yang menghubungi kita. Tanya apakah benar berita penutupan itu," ujar Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati dalam sebuah pembincangan membahas pascapenutupan TPST Piyungan belum lama ini. Sebagai wakil rakyat, dia mengaku banyak menerima curahan hati alias curhat dari masyarakat.



RIRIK BANOWATI

» Baca *Ciptakan...* Hal 7

Ciptakan Budaya Memilah Sampah di Lingkungan Warga

Sambungan dari hal 1

Tak ingin berlama-lama, Ririk langsung bergerak. Dia terus mengadakan koordinasi dengan jajaran Pemkot Jogja. Khususnya dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja. "Bagaimana pemkot menanggapi penutupan TPST Piyungan," ceritanya.

Langkah awal, tiga hari setelah penutupan dilakukan buka tutup tempat pembuangan sementara alias TPS di Depo Argolubang, Pengok dan lainnya. Diakui, masyarakat mengeluh betapa susahnyanya membuang sampah selama TPST Piyungan ditutup. Sampah yang tertunda diangkat satu dua hari menyelesaikan

kannya butuh waktu seminggu. "Bagaimana kalau sampai lebih dari satu bulan lamanya," kata Ririk.

Belakangan muncul beberapa alternatif. Di antaranya, kebijakan buka tutup TPS dilanjutkan. Kemudian gencar mengimbau masyarakat memilah dari rumah. Bukan kardus dan plastik yang dibuang. Lambat daun terbangun budaya baru.

"Menciptakan budaya mengubah perilaku masyarakat. Sekarang harus ada budaya memilah sampah sejak dari rumah," ungkap mantan wakil ketua DPRD Kota Jogja periode 2014-2019 ini.

Belakangan bank-bank sampah kembali aktif. Dari bebe-

rapa bank sampah yang sempat mati suri sekarang bangkit lagi. Kegiatan mengelola sampah di masyarakat kembali giat. Kebijakan zero sampah juga berdampak di masyarakat. "Soal sampah masalah bersama. Haru ada lerja sama antara Pemprov DIY, Pemkot Jogja dan masyarakat," ajaknya.

Dampak ditutupnya TPST Piyungan juga berdampak terhadap lingkungan sungai. Ada laporan intensitas dan frekuensi masyarakat membuang sungai cenderung meningkat. Informasi ini diperoleh Ririk dari laporan ulu-ulu atau petugas penjaga sungai di Kota Jogja.

Plt Sekretaris DLH Kota Jogja Veri Tri Jatmiko meng-

atakan, kebijakan penutupan TPST Piyungan mau tidak mau harus disikapi dengan inovatif. Selain itu juga masif. Sebab, rata-rata per hari sampah di Kota Jogja sebanyak 300 ton. Sedangkan yang diizinkan dibuang ke TPST Piyungan hanya 100 ton.

Diingatkan, sampah yang berasal dari Kota Jogja bukan hanya dihasilkan penduduk Kota Jogja. Sebab, Kota Jogja sebagai pusat aglomerasi DIY bila siang hari dihuni penduduk dari luar Jogja. Saat malam hari mereka bali ke daerahnya masing-masing. "Masalahnya cukup kompleks. Sementara ini kami lanjutkan kebijakan buka tutup TPS," terangnya. (kus/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005